

Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022)

**Riset
Akuntansi
dan
Portofolio
Investasi**

Volume 1 Nomor 2 2023
Hal. 114-124
DOI: 10.58784/rapi.70

Ellena Natasya Runtuwene
Corresponding author:
ellenaruntuwene@gmail.com
Sam Ratulangi University
Indonesia

Jullie J. Sondakh
Sam Ratulangi University
Indonesia

Stanley K. Walandouw
Sam Ratulangi University
Indonesia

Received 14 December 2023
Revised 20 December 2023
Accepted 29 December 2023
Published 29 December 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Working Capital Turnover, Sales Growth, and Firm Size on Profitability in Property Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. This type of research is quantitative research using a sampling technique, namely purposive sampling. There are 30 sample companies selected from 85 companies. In this study, data were analyzed using multiple linear regression. The results of the analysis of this study partially working capital turnover and sales growth affect profitability. Meanwhile, firm size has no effect on profitability.

Keywords: working capital turnover; sales growth; firm size; profitability

JEL Classification: G19; L10

©2023, Ellena Natasya Runtuwene, Jullie J. Sondakh, Stanley K. Walandouw



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. Pendahuluan

Persaingan dalam industri karena bertambahnya jumlah perusahaan membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya. Industri properti merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang ekspansi jasa. Produk yang dihasilkan dari industri properti sangat beragam seperti perumahan, perkantoran, apartemen, dan pusat perbelanjaan. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari manusia

tidak dapat terlepas dari industri ini. Berinvestasi dalam bentuk properti atau tanah merupakan bentuk investasi yang dinilai aman karena bentuknya yang bersifat fisik.

Salah satu aspek penting untuk meningkatkan kinerja dari perusahaan yaitu dengan memaksimalkan profitabilitas. Pada bisnis yang berfokus pada keuntungan, profitabilitas perusahaan penting untuk melihat seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets

(ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Selain itu, perusahaan harus memperhatikan berbagai faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas untuk kelangsungan usahanya seperti perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Perusahaan memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk menjalankan seluruh kegiatan operasional suatu perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan juga merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Efisiensi dari penerapan modal kerja ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang ada sehingga dapat meningkatkan perkembangan perusahaan dan keuntungan melalui kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian Septika dan Hermaya (2021) perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, berdasarkan hasil penelitian Ananda (2019) perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar lebih disukai untuk mengambil keuntungan pada investasi yang memiliki prospek baik. Semakin besar penjualan yang diharapkan semakin besar profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan suatu indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam mempertahankan keuntungan dalam

menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Hasil penelitian Widhi dan Suarmanayasa (2021), pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan menurut Heryanto (2021) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari seberapa besar bentuk suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan menjadi acuan untuk seorang investor menanamkan modalnya. Ukuran perusahaan yang besar merupakan bentuk dari sebuah keberhasilan dalam menjalankan usaha dan memiliki akses pasar yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan menggambarkan kepercayaan dari pihak internal maupun eksternal dalam melakukan pendanaan. Hasil penelitian Ayu dan Dana (2022) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Ardo et al. (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hasil penelitian berbeda-beda dengan menggunakan perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sebagai faktor dalam profitabilitas.

2. Tinjauan pustaka

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Rahman et al. (2021) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah teori yang mengungkapkan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan, baik berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal buruk (*bad news*). Teori sinyal digunakan sebagai petunjuk bagi para investor. *Signalling Theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja baik akan memberikan sinyal pada pasar sehingga pasar dapat membedakan antara perusahaan dengan peluang yang baik dan perusahaan dengan peluang yang buruk. Perusahaan memiliki keinginan untuk memberikan

informasi karena terdapat asimetri informasi yang terjadi terhadap perusahaan dengan pihak eksternal. Dengan terciptanya informasi yang disajikan oleh perusahaan akan mempermudah para investor dalam mengambil suatu keputusan. Pengaruh profitabilitas didukung oleh teori sinyal karena profitabilitas dapat memberikan sebuah sinyal bagi para investor untuk dapat melakukan investasi. Perusahaan yang dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi mampu memberikan keuntungan bagi investor yang menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

Menurut Yusuf (2021) rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas yang semakin baik akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan (Sukamulja 2019: 97).

Pengembangan hipotesis

Menurut Sujarweni (2022:165) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan yang diperoleh dari aset lancar (*current assets*) atas hutang lancar (*current liabilities*) yang ditunjukkan dari banyaknya penjualan. Informasi mengenai sumber dan penggunaan modal kerja digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan bisnis perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rondonuwu et al. (2022) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Maharani (2021) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja.

H1: Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas

Menurut Rahman, Wiralestrasi dan Susfa (2021) pertumbuhan penjualan itu sendiri mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan produk yang dihasilkannya, baik peningkatan frekuensi penjualannya ataupun peningkatan volume penjualannya. Dengan meningkatkan volume penjualan, maka perusahaan dapat meningkatkan perolehan pendapatan dan keuntungan perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menutupi biaya-biaya operasional perusahaan yang dikeluarkan (Dewi & Sujana, 2019). Perusahaan tentu mengalami perubahan dalam penjualannya dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan pertumbuhan yang relatif baik memiliki peluang yang lebih baik untuk tumbuh lebih besar dan juga membutuhkan lebih banyak pembiayaan modal untuk mendukung operasi perusahaan di masa depan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhi & Suarmanayasa (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Vidyasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas

Menurut Lukito (2022) ukuran perusahaan adalah skala atau ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari sejumlah ketentuan diantaranya meliputi jumlah keseluruhan modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, *log size*, jumlah keseluruhan aktiva dan lain sebagainya. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan untuk mengoperasikan suatu perusahaan. Banyaknya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menggambarkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan penjualan yang dapat meningkatkan keuntungan yang

diperoleh oleh perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Dana (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ardo, Endang & Riana (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

3. Metode riset

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan subsektor properti sesuai dengan periode penelitian yang didapatkan dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan subsektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

dengan tahun pengamatan selama 4 tahun sejak 2019-2022 yang tercatat sebanyak 85 perusahaan. Terpilih 30 sampel perusahaan dengan menggunakan pendekatan *non probability sampling* yang menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) paling lambat sampai dengan 31 Desember 2019 dan perusahaan subsektor properti yang terdaftar pada papan utama.

Metode analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi atau R^2 dan uji regresi secara parsial atau uji t).

Penelitian dalam profitabilitas menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2019:114). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran modal kerja adalah rasio yang menghitung seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja sangat penting untuk melihat berapa banyak modal kerja yang digunakan

suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan dengan demikian meningkatkan keuntungannya (Rinaldy dan Kalalo, 2022). Perputaran modal kerja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Tahunan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Harahap (2020:310), pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari penjualan perusahaan tahun ini dibandingkan dengan penjualan perusahaan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan

yang tinggi akan menyebabkan laba yang akan diterima oleh suatu perusahaan juga akan semakin tinggi. Pertumbuhan Penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Sebelumnya})}{\text{Penjualan Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat dikategorikan besar kecilnya sesuai total aset, log size, nilai saham, dan lain

sebagainya (Chairunnas et al., 2022). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln x \text{ Total Aset}$$

4. Hasil dan pembahasan

Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui informasi suatu data seperti nilai minimum, nilai maksimum, distribusi frekuensi dan nilai rata-rata.

Variabel-variabel yang digunakan untuk menghitung statistik deskriptif yaitu perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hasil statistik deskriptif penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	78	-0.88	3.43	0.5617	0.71820
Pertumbuhan Penjualan	78	-74.51	63.67	-6.3008	27.05694
Ukuran Perusahaan	78	24.09	31.81	29.1202	1.75126
Profitabilitas	78	-6.52	11.69	1.4321	3.82184
Valid N (listwise)	78				

Uji asumsi klasik

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas pada 120 data sampel perusahaan subsektor properti menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.000 yang menunjukkan nilai tersebut < 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data belum terdistribusi normal. Oleh sebab itu untuk menormalkan data maka dilakukan metode uji *outlier* di mana data-data yang bernilai ekstrim harus

dikeluarkan dan menghasilkan 78 data. Hasil uji normalitas setelah dilakukan metode *outlier* pada tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200 di mana nilai tersebut > 0.05 . Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut telah lolos dalam uji normalitas atau telah terdistribusi dengan normal sehingga dapat dilakukan pengujian ke tahap berikutnya.

Tabel 2. Uji normalitas

Unstandardized Residual		
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.66087289
Most Extreme Differences	Absolute	0.045
	Positive	0.045
	Negative	-0.036
Test Statistic		0.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen > 0.10 dan nilai $VIF < 10$ yang berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi

korelasi antar variabel independen dan dinyatakan lolos dalam uji multikolinearitas.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Leverage	0.956	1.046
Likuiditas	0.911	1.098
Profitabilitas	0.944	1.059
a. Dependent Variable: Profitabilitas		

Tabel 4 menunjukkan hasil nilai signifikansi secara keseluruhan dari setiap variabel independen bernilai > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model

regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau dapat dinyatakan lolos dalam uji heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.902	7.321		0.670	0.505
Leverage	1.169	0.607		0.220	1.927
Likuiditas	0.021	0.016		0.147	1.260
Profitabilitas	-0.137	0.250		-0.063	-
a. Dependent Variable: Profitabilitas					0.548

Berdasarkan tabel 5 nilai Durbin Watson sebesar 2.232 di mana nilai tersebut dibandingkan dengan tabel signifikansi Durbin Watson sebesar 5% dengan banyak 78 data dan jumlah variabel independen sebanyak 3 maka didapatkan hasil nilai $dl = 1.5535$ dan nilai $du = 1.7129$. Keputusan

untuk tidak terjadinya autokorelasi apabila $du < DW < 4-du$ sehingga hasil nilai autokorelasi penelitian ini yaitu $1.7129 < 2.232 < 2.2871$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi atau lolos dalam uji ini.

Tabel 5. Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	0.284 ^a	0.081	0.043	3.73828	2.232
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Tabel 6 menunjukkan hasil dari analisis persamaan regresi linear berganda, dengan

persamaan $Y = 4.902 + 1.169 X_1 + 0.021 X_2 - 0.137 X_3 + e$

- Nilai konstanta sebesar 4.902 menyatakan bahwa apabila perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan sama dengan nol, maka nilai profitabilitas adalah 4.902.
- Koefisien regresi dari perputaran modal kerja (X_1) adalah 1.169 yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja terjadi hubungan searah dengan profitabilitas. Setiap perputaran modal kerja terjadi kenaikan satu satuan, maka nilai profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1.169 begitu pula sebaliknya.
- Koefisien regresi pertumbuhan penjualan (X_2) sebesar 0.021 di mana nilai tersebut menjelaskan adanya hubungan searah antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas. Jika pertumbuhan penjualan terjadi kenaikan satu satuan maka nilai profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0.021 dan sebaliknya.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_3) sebesar -0.137 yang berarti ukuran perusahaan memiliki hubungan berlawanan arah dengan profitabilitas. Apabila ukuran perusahaan terjadi kenaikan satu satuan maka akan menurunkan nilai profitabilitas sebesar 0.137 dan sebaliknya.

Tabel 6. Uji analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.902	4.392		1.116	0.268
Leverage	1.169	0.364	0.342	3.212	0.002
Likuiditas	0.021	0.010	0.229	2.101	0.039
Profitabilitas	-0.137	0.150	-0.098	-0.914	0.364

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil uji hipotesis

Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) atau *Adjusted R Square* sebesar 0.196 yang menjelaskan bahwa profitabilitas dapat dijelaskan sebesar

19.6% oleh variabel perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dan sisanya sebesar 80.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

Tabel 7. Uji koefisien determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.442 ^a	0.196	0.163	2.24297

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan

Penjualan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1

Perputaran modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3.212 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3.212 > 1.66543$) dengan nilai signifikansi 0.002 di mana lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan perputaran modal kerja berpengaruh

terhadap profitabilitas sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga H_1 diterima karena mampu membuktikan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Uji Hipotesis 2

Pertumbuhan penjualan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.101 lebih besar dari nilai

t_{tabel} ($2.101 > 1.66543$) dengan nilai signifikansi 0.039 di mana lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 sehingga H2 diterima karena mampu membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Uji Hipotesis 3

Ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.914 lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0.914 < 1.66543$) dengan nilai signifikansi 0.364 di mana lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga H3 ditolak karena ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 8. Uji regresi secara parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.902	4.392		1.116	0.268
Leverage	1.169	0.364	0.342	3.212	0.002
Likuiditas	0.021	0.010	0.229	2.101	0.039
Profitabilitas	-0.137	0.150	-0.098	-0.914	0.364

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yaitu informasi yang diberikan oleh perusahaan melalui hasil perputaran modal kerja yang positif menandakan sinyal positif yang menunjukkan kualitas perusahaan yang baik dalam mengatur perputaran modal kerja untuk memperoleh keuntungan sehingga investor dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja tersebut. Sebaliknya, jika perputaran modal kerja negatif menandakan sinyal negatif yang menunjukkan kualitas perusahaan yang buruk dalam mengatur perputaran modal kerja yang dapat membuat investor tidak ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Vidyasari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh

terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari t_{hitung} sebesar 3.212 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3.212 > 1.66543$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan subsektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar apabila tanpa sistem penjualan yang baik karena penjualan merupakan ujung tombak suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi juga keuntungan yang akan di dapatkan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal dimana pertumbuhan penjualan yang kuat dapat menjadi sinyal yang positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi

yang baik. Hal ini dapat membuat kepercayaan investor dan harga saham meningkat. Hal ini dibuktikan dari t_{hitung} sebesar 2.101 lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.101 > 1.66543$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.039 lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Widhi & Suarmanayasa (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan subsektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh pengelolaan yang kurang efisien dari sumber daya yang dapat mengurangi profitabilitas dan proyek-proyek yang memerlukan dana yang besar. Perusahaan besar memiliki pemegang saham yang banyak sehingga profitabilitas dapat menurun dikarenakan dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang mampu mengelola aset mereka secara efisien dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena investor dapat melihat kualitas dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat membuat kinerja perusahaan stabil sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi karena memiliki kontrol yang baik terhadap pasar. Namun, dapat juga menjadi sinyal negatif bagi investor bahkan calon investor jika perusahaan memiliki sumber daya yang besar tetapi tidak dapat mengelolanya secara efisien. Hal ini dibuktikan dari t_{hitung} sebesar -0.914 lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0.914 < 1.66543$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.364 lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Pangesti,

Titisari & Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas di perusahaan subsektor properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian dan pembahasan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen profitabilitas pada perusahaan subsektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Daftar pustaka

Ananda, H. (2019). Analisis pengaruh leverage, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. *Finance Accounting (Fin-Acc)*, 4(2). 185-196.

<https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1212>

Ardo, M. R., Endang. M., & Riana, R. D. (2022). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Owner: *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4). 3967-3973.

<http://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/1017>

Ayu, N. M. D. P., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif. *E-Jurnal Manajemen*, 11(3). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/74118/43676>

Chairunnas, A., Triani, N., & Wahyuni, Z. (2022). Pengaruh diversifikasi produk, struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 6(1). 85-98. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/4715>

Dewi, I., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1). 85-110. DOI: <https://doi.org/10.22437/jar.v2i2.17256>

Harahap, S. S. (2020). Analisis kritis atas laporan keuangan. Depok: Raja Grafindo Persada.

Heryanto. (2021). Analisis pengaruh cash conversion cycle, struktur modal, dan sales growth terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan besar di Bursa Efek Indonesia. *Fin-Acc (Finance Accounting)*, 6(8), 1128-1139. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1737>

Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Edisi revisi, cetakan 12. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Lukito., T. (2022). Analisis pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2014-2019). Skripsi. UIN Raden Intan.

Maharani., & Purba, M. A. (2021). Analisis likuiditas, leverage dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. <http://repository.upbatam.ac.id/814/>

Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Juara: *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 125-139. DOI: <https://doi.org/10.36733/juara.v12i1.3200>.

Rahman, H., Wiralestari., & Susfa, Y. (2021). Pengaruh firm size, leverage, sales growth, dan profitabilitas terhadap financial distress (Studi empiris pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(2). 128-143. <https://doi.org/10.22437/jar.v2i2.17256>

Rinaldy, S., & Kalalo, M.Y. B. (2022). The effect of capital structure, working capital turnover and firm size on firm value of listed companies under Indonesia Stock Exchange's property and real estate sector for the period 2018-2021. *AFEBI Accounting Review*, 7(2), 477-490. <http://www.journal.afebi.org/index.php/aar/article/view/586>

Rondonuwu, C. V., & Rate, P. V., & Palandeng, I. D. (2022). Pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas pada industri property dan real esatet yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/44629>

Septika, S., & Hermaya, O. (2022). Analisis modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Putera Batam.

Sukamulja. (2019). Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Yogyakarta: Andi.

Sujarweni, V. W. (2019). Akuntansi manajemen: Teori dan aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Vidyasari, S. A. M. R., Mendra N. P. Y., & Saitri P. W. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. *Jurnal Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 94-105. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1683>

Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 267-275
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/30062>

Yusuf, M. (2021). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Edisi pertama. Jakarta: Kencana.